

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROYEK DENGAN
KEGIATAN KOLASE TERHADAP KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI DWP SETDA PROV. SUL-SEL.**

Ayu Alfiana

Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

ayualfiana31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase terhadap kreativitas anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Design Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dalam bentuk *checklist*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase adanya pengaruh terhadap kreativitas anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perubahan perolehan kriteria Sangat Baik di setiap lembar instrumen.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Proyek, Kegiatan Kolase dan Kreativitas

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman, kita wajib bersyukur kepada Allah Yang Maha Esa karena telah menciptakan manusia yang sedemikian unik dan kreatif. Kita juga perlu mensyukuri kiprah orang yang senantiasa menjaga kekuatan daya hidup dan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas pada anak akan berkembang secara optimal jika diberikan stimulus yang tepat. Setiap kegiatan harus dibuat menyenangkan, menarik perhatian anak, dan membuat nyaman anak agar setiap proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu metode yang dapat memberikan kesenangan pada anak menjadi kreatif adalah dengan bermain.

Salah satu metode yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pembelajaran proyek. Dimana metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dimana anak dalam satu kelompok saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresi pola berpikir, mengeksplorasi hal-hal yang menantang keterampilan dan

kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi sehingga memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Februari 2018 yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Pertiwi DWP Sertda Prov. Sul-Sel kreativitas anak belum berkembang dengan optimal, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hanya bersifat individual, sehingga pada saat anak menggambar bebas dengan tema rekreasi, guru memberikan lembar kerja kepada anak dan dikerjakan secara individual. Ketika anak mengerjakan tugas secara individual, beberapa anak yang hasil karyanya sama dengan teman sebangkunya, mereka belum bisa

berkreasi sendiri untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menerapkan metode pembelajaran proyek melalui kegiatan kolase.

Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak, karena pada kegiatan kolase anak dapat

berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:137) metode pembelajaran proyek adalah “salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel”

sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”.

Dari penjelasan di atas metode pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar kepada anak yang disusun secara keseluruhan yang menghadapkan anak dengan persoalan

sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok sehingga dapat mengembangkan suatu keterampilan dasar seperti kreativitas, kemampuan memecahkan masalah dan efektif mengembangkan rasa percaya diri pada anak..

dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati”.

Moeslichatoen (Rahmawati & Kurniati, 2005: 70) menyatakan bahwa “dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Isjoni (2009:92) menyatakan bahwa “metode proyek salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah salah satu metode pembelajaran yang kegiatannya memberikan pengalaman belajar kepada anak yang menghasilkan suatu karya yang menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

2. Kegiatan Kolase

Solich (2017:21) mengemukakan bahwa kolase adalah “kegiatan bermain sekaligus berseni

yang dapat mengembangkan potensi anak. Bahan-bahan dalam membuat kolase untuk anak TK harus lebih sederhana dan tidak membahayakan, misalnya kertas, biji-bijian, tumbuhan dan kain”.

Kolase merupakan teknik membuat lukisan dengan cara menutup sebagian atau seluruh bidang yang dilukis dengan potongan-potongan kertas dengan cara rekatan. Kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur.

Menurut Hajar (2010: 5.4) kolase merupakan “karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya”. Anak didik di TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat dan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat digunakan untuk media

anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kegiatan kolase merupakan aktivitas bermain yang menggabungkan tehnik melukis tangan dengan menempelkan bermacam bahan dengan dasar lain menjadi suatu hasil karya yang estetis.

3. Kreativitas

Kreativitas mengandung beberapa definisi. Lawrence (Suratno, 2003: 24) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas dari individu anak. Sujiono (2005: 134) meyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi

kemunculannya seolah tanpa terkendali.

Kemudian ada beberapa teori tentang pengertian kreativitas, seperti yang dikemukakan oleh Raft (Suratno, 2005:24),” menyebutkan kreativitas sebagai hasil dari pikiran yang berdaya”. Seorang pemikir yang berdaya menemukan sekaligus menyelesaikan persoalan, Sejalan dengan batasan tersebut, Degraff dan Lawrence (Suratno, 2005:24) menyatakan “kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan, menghasilkan produk yang bernilai jasa atau ide baru.

Sementara itu Clarkl Monstakis (Utami, 2017: 29), mengatakan bahwa:

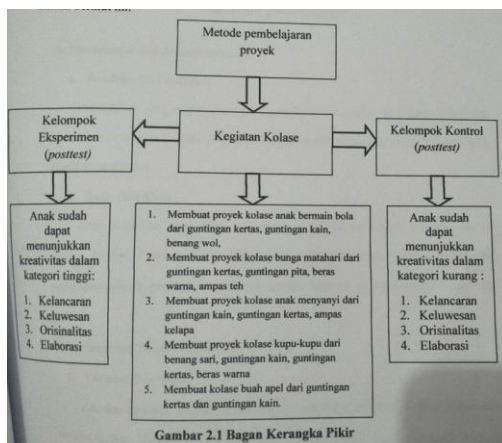
“kreativitas merupakan pengalaman dalam mengeskpresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Oleh

sebab itu, kreativitas begitu penting dalam hidup dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia”.

Utami Munandar dalam (Muharam, 1992: 28) menyatakan bahwa “kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk membuat kondisi baru, berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada (daya cipta). *Kedua*, kemampuan menggunakan data atau informasi yang tersedia. *Ketiga*, kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kemurnian (orisinal) dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan”. Secara khusus, kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan

memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Dirjen Dikti, 2005: 11).

Kerangka Pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel yang terletak di Jalan, Bonto Langkasa, Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian

eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Design Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel yang berjumlah 10 anak di kelompok eksperimen dan 10 anak di kelompok kontrol.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dalam bentuk *checklist*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kreativitas anak yang mengikuti metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase dengan anak yang mengikuti metode pemberian tugas. Dan analisis statistik uji hipotesis untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak.

HASIL

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase pada kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada seluruh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai hasil *posttest* kreativitas anak diperoleh nilai terkecil 57 dan nilai terbesar 64. Data tersebut diperoleh nilai rata-rata 61 dan standar deviasi sebesar 2,40. Distribusi pengkategorian kreativitas anak setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 kategori kreativitas anak *posttest* kelompok eksperimen

Tabel 4.2 kategori kreativitas anak *posttest* kelompok eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
64-63	4	40	4
62-61	2	20	6
60-59	2	20	8
58-57	2	20	10
Jumlah	10	100	

Sumber : Hasil Survey di Taman Kanak-kanak Peritwi DWP Senda Prov. Sul-Sel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen sudah terdapat 4 anak dengan persentase 40% berada pada kategori Sangat Baik, kemudian 2 anak dengan persentase 20% berada pada kategori Baik, kemudian 2 anak dengan persentase 20% berada pada kategori Cukup dan 2 anak dengan persentase 20% berada pada kategori Kurang. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 10 jumlah anak 40% berada pada kategori SB, 20% berada pada kategori B, 20% berada pada kategori C serta 20% berada pada kategori K.

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran pemberian tugas dengan kegiatan kolase, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada seluruh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai hasil *posttest* kreativitas anak diperoleh nilai terkecil 49 dan nilai terbesar 59. Dari data tersebut diperoleh rata-rata 52,7 dan standar deviasi sebesar 3.25. Distribusi pengkategorian kreativitas anak setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran pemberian tugas dengan kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 kategori kreativitas anak *posttest* kelompok kontrol

Tabel 4.3 kategori kreativitas anak *posttest* kelompok kontrol

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
60-58	1	10	1
57-55	2	20	3
54-52	4	40	7
51-49	3	30	10
Jumlah	10	100	

Sumber : Hasil Survey di Taman Kanak-Kanak Periwis DWP Seida Prov. Sul-Sul

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok kontrol terdapat 1 anak dengan persentase 10% berada pada kategori Sangat Baik, kemudian 2 anak dengan persentase 20% berada pada kategori Baik, kemudian 4 anak dengan persentase 40% berada pada kategori Cukup dan 3 anak dengan persentase 30% berada pada kategori Kurang. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas anak kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran pemberian tugas dengan kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 10, 10% berada pada kategori SB, 20% berada pada kategori B, 40% berada pada kategori C serta 30% berada pada kategori K.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kreativitas bagi kelompok anak yang mengikuti metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase termasuk kategori baik, karena anak sudah mampu membuat kolase sesuai kreativitasnya tanpa bantuan guru dan dikerjakan secara berkelompok.
2. Hasil kreativitas bagi kelompok anak yang mengikuti metode pembelajaran pemberian tugas dengan kegiatan kolase termasuk kategori cukup, karena anak mulai mampu berkreaitivitas secara mandiri

tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

3. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase terhadap kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. Sul-Sel.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, , Menjadi masukan yang positif guna pembinaan bagi guru-guru lain untuk bersama-sama ikut serta dalam menerapkan metode pembelajaran proyek guna untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Bagi guru, hendaknya dapat memaksimalkan mungkin meningkatkan kreativitas anak,

menciptakan situasi pembelajaran yang memacu anak untuk aktif dalam proses pembelajaran, juga diharapkan agar sering menggunakan metode pembelajaran proyek dalam proses belajar mengajar karena akan menarik perhatian anak dan berpengaruh pada kreativitas yang dimiliki anak.

3. Bagi orang tua, diharapkan dijadikan sebagai acuan dalam memfasilitasi kegiatan bermain anak agar lebih berkembang kreativitasnya dan aspek-aspek perkembangan anak, serta anak juga dapat terhindar dari kegiatan yang pasif, contohnya main gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2013. *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Desmita.2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2005. Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gunarti, W; Suryani, L; & Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- H. Idris Meity. 2015. *Peran Guru dalam Mengelola Keberkatan Anak*. PT. Luxima Metro Media: Jakarta Timur.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

- Irianto, Agus. 2004. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Pramedia Group.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2010 . *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta. Bandung.
- Martini Jamaris. 2003. *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1999). *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: Gramedia
- Nursisto, 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Puspita, Fratya. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- _____,
2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Kencana.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Semiawan, C. cs. 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Bandung : ITB.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Jakarta.
- Muharrar Syakir, Verayanti Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik, Esensi* : Erlangga Group.
- Slameto. 1993. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani
Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumanto.2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Solich, Silvana dan Ayusti, N.2017 . *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika
- Utami, Tri, 2017. “*Pengaruh Model Pembelajaran Synectic dengan menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP Setda Prov. SulSel*”.: Universitas Negeri Makassar.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Yulianto, Yoyok. 2013. “Metode Pemberian Tugas > Resistasi, Penerapan”. *Artikel*. Diakses dari <http://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-pemberian-tugas-resitasi-penerapan-i-metode-pembelajaran/>.
- Zubaedi,2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan SEKOLAH)*. PT.RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.